

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari masyarakat yang berada di dalamnya apakah gemar membaca atau tidak. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Penegasan itu jelas tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab III Pasal 4 ayat 5. Namun, saat ini minat baca di Indonesia menurun. Pernyataan ini dibuktikan dengan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), dengan gambaran sebagai berikut; Bahwa penduduk Indonesia berumur di atas 15 tahun yang membaca koran hanya 55,11%. Sedangkan yang membaca majalah atau tabloid hanya 29,22%, buku cerita 16,72%, buku pelajaran sekolah 44,28%, dan yang membaca buku ilmu pengetahuan lainnya hanya 21,07%. (Badan Pusat Statistik Temanggung)

Dari data diatas, timbulah usaha-usaha yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat, mulai dari perpustakaan mini, rumah baca, persewaan buku, dan lain sebagainya. Usaha-usaha ini tidak hanya memiliki tujuan edukatif namun juga memiliki tujuan komersil. Salah satu cara untuk menambah minat baca masyarakat adalah memberikan konsep baru dan berbeda dari sebuah toko buku yang identik dengan tujuan komersial.

Komersialisasi ini digunakan oleh beberapa toko buku pada kota-kota besar dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memanjakan pengunjung yang berada di toko buku tersebut agar pengunjung menjadi loyal dan puas dengan pelayanan yang disediakan toko buku tersebut. Dewasa ini banyak bermunculan toko-toko buku yang mengklasifikasikan target pasar mereka sehingga dalam bersaing dengan toko buku lain tidak saling berebut konsumen.

Perdagangan buku tidak hanya didukung dengan keberadaan toko buku saja, tetapi juga dengan adanya kegiatan pameran buku, bedah buku, seminar buku, diskusi buku, dan kegiatan lainnya. Secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut merupakan media promosi dan pengenalan buku kepada masyarakat, sehingga perdagangan buku akan lebih berkembang. (www.suaramerdeka.com)

Komersialisasi ini digunakan oleh beberapa toko buku pada kota-kota besar dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memanjakan pengunjung yang berada di toko buku tersebut agar pengunjung menjadi loyal dan puas dengan pelayanan yang disediakan toko buku tersebut. Dewasa ini banyak bermunculan toko-toko buku yang mengklasifikasikan target pasar mereka sehingga dalam bersaing dengan toko buku lain tidak saling berebut konsumen.

Semakin banyaknya toko buku yang menggunakan pusat perbelanjaan sebagai tempat untuk memasarkan produknya, membuat masyarakat merasa jenuh dengan konsep toko buku yang berada dalam suatu mall atau pusat perbelanjaan. Independent toko buku merupakan salah satu konsep toko buku yang saat ini mulai berkembang, karena independent toko buku banyak menawarkan konsep yang berbeda dengan konsep toko buku yang berada di mall. Independent toko buku menawarkan konsep toko buku yang bersifat informal, oleh karena itu jenis toko buku seperti ini dapat menambah fasilitas-fasilitas tambahan yang tidak bisa diaplikasikan pada toko buku yang berada di dalam mall, contohnya fasilitas cafe, wifi, live music performance, dll.

Selain kegiatan pameran buku yang sedang marak, konsep toko buku juga berubah fungsi. Kini makin banyak keluarga yang memilih toko buku untuk bersantai. Di banyak toko buku pada akhir minggu juga sudah tampak pemandangan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Sudah tidak ada lagi orang datang sendirian ke toko buku dan setelah memilih-milih langsung pulang. Banyak yang datang sekeluarga. Penampilan mereka pun santai, ala kadarnya, dengan memakai baju santai seperti kaos oblong. Bahkan, ada yang hanya bersandal jepit dan celana pendek. Kecenderungan bersantai sekeluarga di toko buku agaknya ditangkap oleh beberapa pengusaha sebagai peluang bisnis. Mereka sudah tidak lagi mengkhususkan menjual buku saja, tapi lengkap dengan menjual barang-barang lain. Tidak hanya alat-alat tulis, tapi juga 'barang-barang supermarket'. Bahkan ada beberapa toko buku yang kini sengaja dikonseptkan sebagai tempat rekreasi, atau bersantai.

Dari latar belakang di atas, penyusun menyimpulkan bahwa perlu adanya sebuah fasilitas publik bersifat komersial yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbukuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu Toko Buku Temanggung. Toko Buku ini menggunakan konsep one stop book center, dimana fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan perbukuan ini nantinya terintegrasi dalam satu lokasi. Selain itu, keunggulan Toko Buku Temanggung yang lain adalah kenyamanan bagi pengunjung untuk beraktivitas di dalamnya.

1.2 Tujuan dan sasaran

1.2.1 Tujuan

Penyusunan LP3A yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas / karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

1.2.2 Sasaran

- Merumuskan konsep-konsep perencanaan dan perancangan toko buku berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan
- Dapat merumuskan program ruang yang dibutuhkan
- Menentukan lokasi dimana toko buku akan didirikan

1.3 Manfaat

- a. Secara subyektif adalah sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan ke studio grafis.
- b. Secara obyektif adalah memberi pengetahuan dan manfaat bagi orang banyak berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Toko Buku Temanggung.

1.4 Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Toko Buku Temanggung, termasuk dalam kategori bangunan tunggal yang berfungsi sebagai fasilitas publik komersil berserta dengan perancangan tapak/lansekapnya.

b. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif adalah daerah perencanaan Toko Buku Temanggung yang terletak di Kota Temanggung.

1.5 Metode pembahasan

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

a. Metode deskriptif,

yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.

b. Metode Dokumentatif,

yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang perlunya perencanaan dan perancangan toko buku dengan konsep edutainment di Semarang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II Tinjauan Umum Toko Buku

Berisi tentang studi literatur yang menguraikan tentang pengertian buku, toko, edukasi dan entertainment, penekanan desain.

BAB III Tinjauan Khusus Kota Temanggung

Menguraikan tentang kondisi kota Temanggung sebagai lokasi perencanaan, potensi kota Temanggung, kebijakan-kebijakan kota Temanggung serta studi banding yang dilakukan.

BAB IV Pendekatan program perencanaan dan perancangan

Menguraikan tentang dasar-dasar pendekatan untuk program perencanaan yang meliputi aspek fungsional dan aspek konstektual, serta program perancangan yang meliputi aspek teknis, kinerja dan arsitektural

BAB V Konsep dasar dan program perancangan

Menguraikan tentang konsep dasar perancangan, tujuan perancangan, program ruang, penentuan site/ lokasi terpilih

1.7 Alur Pikir

